

MENGKAJI RENCANA KERJA PRAMUKA PENEGAK DAN PANDEGA

Salah satu hasil Musppanitera Nasional 1998 adalah Rencana Kerja Pramuka Penegak dan Pandega Periode tahun 1998-2003. Namun, apakah Rencana Kerja ini sudah tersosialisasi ke seluruh jajaran Dewan Kerja ? Dan, apakah sudah menjadi Pedoman Penyusunan Rencana Kerja dan Program Kerja bagi seluruh jajaran Dewan Kerja?

Berdasarkan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka, Rencana Kerja Pramuka Penegak dan Pandega hasil Musppanitera Nasional merupakan bagian dari Rencana Strategik Gerakan Pramuka. Oleh karena itu, setiap Rencana Kerja Daerah, Cabang, maupun Ranting harus pula mengacu kepada Rencana Kerja hasil Musppanitera Nasional.

Isi Rencana Kerja

Rencana Kerja Pramuka Penegak dan Pandega bertujuan sebagai dasar penyusunan Program Kerja untuk tercapainya kesamaan persepsi dan pelaksanaan Pembinaan Pramuka Penegak dan Pandega. Diharapkan, terdapatnya persamaan visi, persepsi, arah, sasaran, tujuan, keselarasan gerak, dan langkah dalam pembinaan dan pengembangan Pramuka Penegak dan Pandega.

Di dalam Rencana Kerja Pramuka Penegak dan Pandega tercakup pula misi pembinaan dan profil Pramuka Penegak dan Pandega. Misi Pembinaan Pramuka Penegak dan Pandega berdasarkan analisis dari tujuan dan ciri khas Pramuka Penegak dan Pandega berdasarkan analisis dari tujuan dan ciri khas Pramuka Penegak dan Pandega, adalah :

1. Menyelenggarakan kegiatan Pramuka Penegak dan Pandega yang :
 - a. Mengamalkan Pancasila dan Kode Kehormatan Pramuka,
 - b. Berwawasan Iptek dan Imtaq serta kepemimpinan,
 - c. Penuh tantangan dan bermotif kewirausahaan,
 - d. Bermanfaat bagi hidup dan kehidupannya dalam bermasyarakat dan berbangsa.
2. Menjadikan Pramuka Penegak dan Pandega sebagai kader Pembina dan Pemimpin yang :
 - a. Terampil, profesional, disiplin, demokratis dan berdedikasi,
 - b. Berwawasan Iptek dan Imtaq dan kewirausahaan,
 - c. Memiliki sifat dan watak, serta aspirasi kaum muda dengan kemampuan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metodik Kepramukaan.

Sedangkan Profil Pramuka Penegak dan Pandega, yaitu :

1. Kaum muda yang mengamalkan Pancasila dan Kode Kehormatan Pramuka,
2. Kaum muda yang berwawasan dan memiliki Iptek dan Imtaq serta berjiwa kepemimpinan,
3. Kaum muda yang mandiri dan memiliki jiwa kewirausahaan,
4. Kaum muda yang bermanfaat bagi hidup dan kehidupannya di masyarakat, bangsa dan negara,
5. Kaum muda yang tanggap dan peduli terhadap perubahan dan perkembangan lingkungan, diterima, diakui dan dibanggakan masyarakat.

Agar tercapainya Misi Pembinaan dan Profil Pramuka Penegak dan Pandega, maka disusunlah Prioritas sasaran, agar tujuan mulia tersebut dapat tercapai. Rencana Kerja Pramuka Penegak dan Pandega terbagi dalam 5 prioritas sasaran.

1. Organisasi dan Manajemen yang Tanggap, Efektif, dan Efisien.

Sasaran ini memprioritaskan untuk melengkapi dan menyempurnakan serta mensosialisasikan Petunjuk Penyelenggaraan yang berkaitan dengan Pramuka dan Pandega. Selain itu, perlu adanya Penyempurnaan Manajemen Kegiatan, Pengoptimalisasian Fungsi Dewan Kerja, dan Pemaksimalan Sistem Supervisi, Pelaporan, Evaluasi, dan Monitoring. Dan perlu adanya penyesuaian dan penyempurnaan Juklak tentang Gudep yang berpangkalan di Perguruan Tinggi, dan perumusan konsep kegiatan Prestasi bagi Pramuka Penegak dan Pandega.

2. Peningkatan Mutu

Peningkatan mutu Pramuka Penegak dan Pandega dilakukan melalui upaya peningkatan keterampilan Pramuka Penegak dan Pandega, terselenggara dengan lancar dan terus-menerus proses pencapaian SKU, SKK, dan Pramuka Garuda. Selain itu melalui upaya peningkatan frekuensi penyelenggaraan pendidikan pelatihan dan operasional, terselenggaranya kegiatan Prestasi untuk Pramuka Penegak dan Pandega, serta mantap dan lancarnya penyelenggaraan kegiatan.

3. Kaderisasi

Sasaran ini memprioritaskan kepada terjaminnya proses kaderisasi yang mantap dalam Dewan Kerja dan wadah-wadah pembinaan Pramuka Penegak dan Pandega. Selain itu perlunya upaya agar adanya peningkatan terhadap jumlah Pembina Pramuka, dan pemimpin dalam Gerakan Pramuka.

4. Pemasyarakatan Kegiatan Kepramukaan

Sasaran ini lebih kepada mengupayakan kemampuan membiayai /mensubsidi/membantu dukungan dana kegiatan wadah-wadah Pembinaan secara mandiri, dan tersedianya sarana dan prasarana/media pertumbuhan jiwa kewirausahaan Pramuka Penegak dan Pandega.

5. Pemasyarakatan Kegiatan Kepramukaan

Dalam upaya peningkatan citra umum Pramuka Penegak dan Pandega, maka perlu terdapat minimal 1 (satu) kali kegiatan bakti dan/atau pengabdian masyarakat, oleh Pramuka Penegak dan Pandega dalam 3 bulan. Juga dengan meningkatkan peran serta Pramuka Penegak dan Pandega dalam pembangunan dan pengabdian pada masyarakat.

Strategi Pelaksanaan

Agar tercapainya 5 program prioritas tersebut, strategi pelaksanaan Rencana Kerja Pramuka Penegak dan Pandega dilaksanakan dengan menggunakan metode :

- a. Kegiatan operasional Pramuka Penegak dan Pandega dilaksanakan dengan memberikan proporsi yang lebih banyak kepada Dewan Kerja di tingkat atasnya. Sedangkan Dewan Kerja yang lebih atas memiliki porsi yang lebih besar terhadap aktifitas pembinaan Dewan Kerja dan wadah pembinaan di jajaran bawahnya.
- b. Sebagai implementasi hal tersebut di atas, pada tingkatan Dewan Kerja yang lebih atas menempatkan porsinya yang lebih sebagai lembaga kajian dan Dewan Kerja di bawahnya mempunyai porsi yang lebih sebagai lembaga layanan.

c. Terpolakannya ke dalam kegiatan-kegiatan baik diklat maupun operasional ke dalam program kerja tahunan selama masa bakti.

Pengendalian

Selain berpedoman kepada Sistem Perencanaan, Pemrograman, dan Penganggaran Gerakan Pramuka (SPPP), minimal ada dua hal yang dapat dilakukan agar terjadinya kesinambungan dalam penjabaran Rencana Kerja. **Melalui Sidang Paripurna dan adanya Nara Sumber pada Musppanitera dan Sidang Paripurna.**

Pertama, apabila memperhatikan ART Gerakan Pramuka pasal 111 point (6) dinyatakan bahwa : *Sidang Paripurna dilaksanakan setelah Sidang Paripurna jajaran di atasnya, kecuali Sidang Paripurna Nasional.*

Point ini sama sekali tidak bermaksud untuk mempersulit birokrasi dalam Dewan Kerja. Namun, lebih kepada upaya tercapainya kesinambungan program kerja pada jajaran Dewan Kerja. Dengan adanya aturan ini, ada beberapa sasaran yang diharapkan. Kegiatan-kegiatan jajaran Dewan Kerja dapat terkoordinasi dengan baik, sehingga tidak terjadi tumpang-tindih kegiatan antar jajaran Dewan Kerja. Kegiatan Dewan Kerja di atasnya dapat didukung dengan baik oleh jajaran Dewan Kerja di bawahnya. Misalkan kegiatan PW Daerah DKI Jakarta dapat didukung dengan baik oleh DKC dan DKR di wilayahnya. Sistem ini akan lebih mudah dalam mengevaluasi rencana kerja maupun program kerja. Dan terjadi keutuhan dalam sistem Pelaporan, Evaluasi, dan Monitoring.

Kedua, Nara Sumber. *“Dewan Kerja di atasnya sebagai nara sumber, kecuali Musppanitera Nasional”* (ART Gerakan Pramuka, Pasal 108 poin (3)d). Dan juga pasal 110 point (7)d : *“Dewan Kerja di atasnya sebagai Nara Sumber, kecuali Sidang Paripurna Nasional.”*

Nara sumber merupakan orang yang berfungsi untuk memberikan informasi kepada Musppanitera ataupun Sidang Paripurna untuk dijadikan bahan referensi agar hasil Musppanitera ataupun Sidang Paripurna seiring dengan hasil Musppanitera atau Sidang Paripurna tingkat di atasnya. Misalkan, Musppanitera ataupun Sidang Paripurna Daerah Yogyakarta, maka DKN di undang sebagai Nara Sumber. Anggota DKN yang datang berfungsi sebagai Nara Sumber. Jadi bukan sebagai peninjau ataupun penasehat.

Ada beberapa sasaran yang diharapkan. Pertama, dengan adanya nara sumber dalam Musppanitera atau Sidang Paripurna, sang Nara Sumber dapat menjelaskan kebijakan-kebijakan , Kesepakatan-kesepakatan hasil Musppanitera atau Sidang Paripurna di atasnya maupun kebijakan Dewan Kerja di atasnya. Ke dua, Sang Nara Sumber menjalankan fungsi Dewan Kerja dalam upaya membina Dewan Kerja yang berada di wilayahnya. Dia dapat langsung bertemu dan berkomunikasi langsung dua tingkat, yaitu penyelenggara Musppanitera atau Sidang Paripurna maupun peserta utusan. Nara sumber dapat membahas dan berdialog permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam daerah tersebut. Dan menyebarkan informasi yang berhubungan dengan Gerakan Pramuka. Selain itu, Nara Sumber menjalankan fungsi SPEM. Dan mengadakan pendataan. Nara Sumber menyebarkan form-form pendataan, laporan kegiatan, permasalahan Dewan Kerja secara tertulis kepada para peserta baik Dewan Kerja penyelenggara maupun peserta, dan nara sumber langsung dapat mengumpulkannya. Namun sebelumnya, Dewan Kerja penyelenggara dalam menyebarkan edaran juga memberitahukan agar peserta utusan menyiapkan data-data yang dibutuhkan. Khusus untuk ini, DKN sedang mempersiapkan sistem dan hal-hal yang dibutuhkan. Dan, dengan adanya Nara Sumber, tali Silaturahmi akan terus berjalan. Rencana Kerja Pramuka Penegak dan Pandega pun

dapat sesuai dengan harapan. Minimal dalam menilai keberhasilannya dapat benar-benar sesuai dengan kenyataan di lapangan.

Diharapkan dengan adanya perbaikan sistem ini, kemajuan dan perkembangan Pramuka Penegak dan Pandega dapat terukur dengan baik. Dan profil Pramuka Penegak dan pandega dapat tercapai. Namun, dikembalikan lagi kepada seluruh insan Pramuka Penegak dan Pandega serta seluruh jajaran Dewan Kerja. Apabila tidak ada niat untuk melaksanakan, jangan harap Rencana Kerja Pramuka Penegak dan Pandega dapat tercapai dengan baik.

“... Dan perjuangan adalah pelaksanaan kata-kata”

Ambalan Bhinneka Tunggal Ika